

Pengaruh Kompres Daun Bunga Sepatu (*Hibiscus Rosa-Sinensis L*) Terhadap Penurunan Demam Pada Anak

Anis Prabowo^{1*}, Nurul Istiqomah², Azra Modeleima³

^{1,2,3}DIII Keperawatan/Fakultas Ilmu Kesehatan, ITS PKU Muhammadiyah Surakarta

*Email: anisprabowo@itspku.ac.id

Kata Kunci:

Anak, Demam, Kompres Daun Bunga Sepatu

Abstrak

Latar Belakang: Demam merupakan suatu keadaan dimana suhu tubuh lebih tinggi dari biasanya, dan merupakan gejala dari suatu penyakit. Prevalensi kejadian demam di wilayah Jawa Tengah sekitar 2%-5% terjadi pada anak usia 6 bulan sampai 5 tahun disetiap tahunnya. Kompres daun bunga sepatu merupakan salah satu intervensi alternatif yang dapat digunakan keluarga untuk menurunkan demam pada anak. Tujuan: Mengetahui efektifitas pengaruh kompres daun bunga sepatu terhadap penurunan demam pada anak. Metode penelitian: Metode penelitian menggunakan quasi eksperimental dengan rancangan penelitian one group pre test and post test design. Pengambilan sampel menggunakan purposive sampling dengan 36 responden. Instrumen penelitian menggunakan lembar observasi dan SOP pemberian kompres daun bunga sepatu. Analisa data menggunakan uji Wilcoxon. Hasil: Sebagian besar suhu pada anak di Puskesmas Nusukan sebelum perlakuan adalah 37.6 – 38.0 sebesar 19 responden (52,8%). Sebagian besar suhu pada anak di Puskesmas Nusukan setelah perlakuan adalah 37.5 atau normal sejumlah 15 responden (41,7%). Perbedaan suhu anak sebelum dan sesudah pemberian kompres daun bunga sepatu (P value = 0,000). Kesimpulan: Ada pengaruh kompres daun bunga sepatu terhadap penurunan demam pada anak

The Influence of Shoe Flower (*Hibiscus Rosa-Sinensis L*) Compresses on Fever Reduction in Children

Keyword:

The child, Fever, The Influence of Shoe Flower Compress

Abstract

Background: Fever is a condition where the body temperature is higher than usual, and is a symptom of a disease. The prevalence of fever in the Central Java region is around 2%-5%, occurred in children aged 6 months to 5 years each year. The hibiscus leaf compress is an alternative intervention that can be used by families to reduce fever in children. Objective: To determine the effect of hibiscus leaf compress on reducing fever in children. Research method: The research method uses a quasi-experimental research design with one group pre-test and post-test design. Sampling used purposive sampling with 36 respondents. The research instrument used observation sheets and SOPs for giving hibiscus leaf compresses. Data analysis used Wilcoxon test. Results: Most of the temperatures in children at the Public Health Center of Nusukan before treatment were 37.6 – 38.0 by 19 respondents (52.8%). Most of the temperatures in children at the Public Health Center of Nusukan after treatment were 37.5 or normal for 15 respondents (41.7%). The difference in the child's temperature before and after being given the hibiscus leaf compress (P value = 0.000). Conclusion: There is an effect of hibiscus leaf compresses on reducing fever in children.

1. PENDAHULUAN

Demam dapat didefinisikan sebagai suatu keadaan suhu tubuh di atas normal akibat adanya peningkatan pengaturan suhu tubuh yang berada di hipotalamus terjadi gangguan produksi dan pelepasan panas yang disebut dengan hipertermi yang merupakan awal dari gejala penyakit (Kania, 2013; Setiawati, 2009). Demam merupakan suatu penyakit yang dapat disebabkan adanya infeksi virus (Maryunani, 2010). Demam dapat juga menyerang system imun tubuh yang menyebabkan suhu tubuh meningkat yaitu di atas 37,5°C (Sodikin, 2012).

World Health Organization (WHO) (2018) menyatakan bahwa di Amerika Serikat, demam umum yang terjadi pada anak usia 6 bulan-5 tahun. Demam lebih sering terjadi pada usia 9 bulan sampai 5 tahun khususnya anak laki-laki. Hal tersebut disebabkan akibat terpaparnya infeksi mikroorganisme (virus, bakteri, parasit), serta adanya factor non infeksi seperti kompleks imun atau inflamasi peradangan lainnya. Dinas Kesehatan Jawa tengah (2010) menyatakan jumlah penderita demam di Indonesia dilaporkan lebih tinggi angka kejadiannya dibandingkan di negara-negara lain yaitu sekitar 80-90 % dari seluruh febris mengalami febris sederhana. Angka kejadian febris di tahun 2010 wilayah Jawa Tengah sekitar 2-5 % terjadi pada anak usia 6 bulan sampai 5 tahun disetiap tahunnya.

Hasil penelitian dari Caroline (2018) terkait penatalaksanaan demam anak menggunakan terapi komplementer daun bunga sepatu, menyatakan bahwa terdapat pengaruh pendidikan kesehatan tentang terapi komplementer menggunakan daun kembang sepatu terhadap tingkat pengetahuan dan sikap ibu dalam mengompres untuk demam pada anak. Peran petugas kesehatan dalam memberikan informasi kesehatan tentang terapi komplementer daun kembang sepatu, selain dari penggunaan obat generik yang diberikan pada orang tua yang memiliki anak demam.

Perawatan demam pada anak dilakukan dengan berbagai cara, seperti pemberian obat penurun panas (antipiretik), pemberian cairan dengan minum air banyak (manajemen cairan), menggunakan pakaian yang tipis agar lebih mudah menyerap keringat, dan pemberian terapi kompres hangat (*tepid sponge*) (Pediatri, 2011).

Penggunaan tehnik kompres dengan menggunakan kain yang sudah dibasahi dalam cairan kompres air hangat dengan tujuan untuk mengurangi panas. Kompres hangat yang diberikan pada anak dapat ditambahkan kain menggunakan tanaman tradisional seperti Daun Bunga Sepatu (Wahyudi, 2016).

Pengobatan tradisional menggunakan tanaman obat ini dapat memberikan pengetahuan bahwa bukan hanya obat farmakimia saja yang dapat menurunkan demam, melainkan tanaman obat juga berkhasiat menurunkan demam salah satunya khasiat daun bunga sepatu (Sodikin, 2012). Bunga sepatu adalah jenis tanaman yang tumbuh subur dan banyak terdapat di Indonesia. Tanaman ini biasa dijumpai di dataran rendah dan pegunungan tinggi. Khasiat dari kembang sepatu ini adalah sebagai antibakteri seperti bisul, anti radang, batuk, panas, infeksi saluran kemih, menormalkan siklus haid, ekspektoran, dan menghentikan perdarahan. Dimana bagian daun bunga sepatu tersebut terdapat kandungan flavonoida, saponin, dan polifenol yang dapat sebagai antipiretik untuk menurunkan demam pada anak. Bagian dari tanaman ini yang biasanya dijadikan sebagai obat adalah bagian bunga daun daunnya baik dengan pemakaian segar maupun dengan cara dikeringkan (Dalimartha, 2009).

Hasil studi pendahuluan yang dilakukan di UPTD Puskesmas Nusukan pada hari Senin, 14 Oktober 2019 kepada 6 orang ibu yang sedang memeriksakan anaknya usia rata-rata 1 tahun di UPTD Puskesmas Nusukan dengan melakukan wawancara. Hasil yang didapatkan bahwa dari ke-6 ibu tersebut hanya 1 yang melakukan kompres daun bunga sepatu saat anaknya demam dan ke 5 ibu lainnya menyatakan saat anaknya demam segera memberika obat penurun demam (antipiretik) dan melakukan kompres air hangat saja.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini termasuk penelitian eksperimen yaitu suatu penelitian dengan *Quasi Eksperimental Design*. Penelitian yang ini bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh yang timbul akibat perlakuan tertentu atau eksperimen tersebut. Penelitian ini menggunakan *One group pretest posttest design*, dimana peneliti dapat menguji perubahan-perubahan yang terjadi setelah adanya perlakuan,

tetapi dalam desain ini tidak ada kelompok pembanding (Riyanto, 2017). Penelitian telah dilakukan di UPTD Puskesmas Nusukan pada tanggal 14 April-20 April 2020.

Populasi dalam penelitian ini diperoleh dari data pasien demam anak yang berjumlah 40 orang dalam 1 bulan terakhir yaitu bulan November di UPTD Puskesmas Nusukan. Besar sampel yang digunakan pada penelitian ini berjumlah 36 responden dengan teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling*. Penelitian ini menggunakan teknik non random (*non probability sampling*) yaitu pengambilan sampel tanpa didasari kemungkinan yang diperhitungkan dengan kriteria hasil kriteria inklusi dan eksklusi.

Kriteria inklusi merupakan karakteristik umum subjek penelitian pada populasi target dan sumber (Arikunto, 2010). Kriteria inklusi dalam penelitian ini adalah:

Pada anak yang belum mendapatkan obat penurun panas, Pada anak-anak yang mengalami demam diatas 37,5°C

Kriteria eksklusi adalah ciri atau kriteria anggota populasi yang tidak boleh ada, dan jika subyek mempunyai kriteria eksklusi maka subjek harus dikeluarkan dari penelitian (Arikunto, 2010). Kriteria eksklusi sebagai berikut: Tidak dapat diajak komunikasi., Tidak bersedia menjadi responden. Mempunyai riwayat penyakit komplikasi demam, meliputi takikardi, infusensi jantung, dan lain-lain.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan dua variabel yaitu variabel independen (variabel bebas) dan variabel dependen (variabel terikat). Variabel bebas dalam penelitian ini adalah kompres daun bunga sepatu. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah demam pada anak.

Analisis yang digunakan adalah Analisis Bivariat adalah analisis yang dilakukan terhadap dua variabel yang berhubungan. Selanjutnya untuk mengetahui pengaruh kompres daun bunga sepatu terhadap penurunan demam pada anak dilakukan terlebih dahulu uji normalitas data. Uji normalitas data yang digunakan pada sampel yang kurang dari 50 sampel menggunakan uji *Shapiro Wilk*, jika hasil normal ($p > 0,05$) maka menggunakan uji *T-Test paired* dan jika hasil tidak normal ($p < 0,05$) maka menggunakan uji *Wilcoxon*. Peneliti menggunakan SPSS versi 19. Interpretasi hasil, hasil dikatakan signifikan

apabila $p < 0,05$ maka H_a diterima H_o ditolak, dan apabila $p > 0,05$ maka H_a ditolak dan H_o diterima.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Hasil

1) Karakteristik Responden

Karakteristik responden yang berupa distribusi frekuensi responden berdasarkan jenis kelamin, usia, jenis pekerjaan orangtua. Analisis Univariat dalam penelitian ini disajikan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi sebagai berikut:

a) Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Distribusi frekuensi responden berdasarkan jenis kelamin dapat dilihat berdasarkan tabel berikut:

Tabel 1. Distribusi frekuensi responden berdasarkan jenis kelamin

Jenis Kelamin	Frekuensi	Persentase (%)
Laki-Laki	14	38,9
Perempuan	22	61,1
Total	36	100,0

Sumber: Data Primer, 2022

Tabel 1 distribusi frekuensi responden jenis kelamin menunjukkan bahwa sebagian besar responden berjenis kelamin perempuan sejumlah 22 responden.

b) Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Usia

Distribusi frekuensi responden berdasarkan usia dapat dilihat berdasarkan tabel berikut:

Tabel 2 Distribusi frekuensi responden berdasarkan usia

Usia (tahun)	Frekuensi	(%)
1	1	2,8
2	8	22,2
3	15	41,7
4	7	19,4
5	5	13,9
Total	36	100,0

Sumber: Data Primer, 2022

Tabel 2 distribusi frekuensi responden usia menunjukkan bahwa sebagian besar responden berusia 3 tahun sejumlah 15 responden dan paling sedikit berusia 1 tahun sejumlah 1 responden.

c) Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Skor Suhu *Pre Test*

Distribusi frekuensi responden berdasarkan skor suhu pre test dapat dilihat berdasarkan tabel berikut:

Tabel 3 Distribusi frekuensi responden berdasarkan suhu *Pretest*

Suhu <i>Pre Test</i>	Frekuensi	Persentase (%)
>39,1	3	8,3
38,1-39	14	38,9
37,6-38	19	52,8
Total	36	100,0

Tabel 3 distribusi frekuensi responden suhu *Pretest* menunjukkan bahwa sebagian besar suhu responden berada di rentang 37.6 – 38.0 sejumlah 19 responden dan sebagian kecil lebih dari 39.0 sejumlah 3 responden.

d) Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Skor Suhu *Post Test*

Distribusi frekuensi responden berdasarkan skor suhu pre test dapat dilihat berdasarkan tabel berikut:

Tabel 4 Distribusi frekuensi responden berdasarkan suhu *Posttest*

Suhu <i>Post Test</i>	Frekuensi	Persentase (%)
≤37,5	15	41,7
37,6 – 38	13	36,1
38,1 – 39	8	22,2
Total	36	100,0

Sumber: Data Primer, 2022

Tabel 4 distribusi frekuensi responden suhu *Post Test* menunjukkan bahwa sebagian besar suhu responden ≤ 37.5 sejumlah 15 responden dan sebagian kecil berada pada rentang suhu 38.1 – 39.0 sejumlah 8 responden.

e) Uji Statistik Deskriptif

Uji statistik deskriptif ini digunakan untuk mengetahui nilai skor tertinggi, skor terendah, dan rata-rata skor suatu data. Uji statistik deskriptif suhu *pretest* dan *posttest* dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 5 Statistik Deskriptif Suhu *Pretest* dan *Posttest*

	Mean	Median	Std. Deviation	Min	Max
<i>Pre Test</i>	38,21	38,00	0,453	37,6	39,2
<i>Post test</i>	38,00	37,80	0,465	37,3	39,0

Sumber: Data Primer, 2022

Tabel 4.5 uji statistik deskriptif *pretest* dan *posttest* menunjukkan bahwa rata – rata suhu sebelum perlakuan sebesar 38.2 dan sesudah perlakuan 37.8. Perbedaan suhu antara sebelum dan sesudah menunjukkan ada perbedaan suhu dari sebelum dan sesudah perlakuan.

2) Analisa Bivariat

Analisa bivariat adalah analisa yang dilakukan untuk menguji hubungan antara masing-masing variabel bebas dan terikat.

a) Uji Kenormalan Data

Uji kenormalan data menggunakan uji *Shapiro wilk* ini digunakan untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal atau tidak. Pengaruh kompres daun bunga sepatu terhadap penurunan demam pada anak dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 6 Hasil Uji Normalitas Data

Tabel of Normality Shapiro-Wilk	
	<i>P</i> value*
<i>Post Test</i>	0,000
<i>Pre Test</i>	0,000

**Uji Shapiro Wilk*

Tabel 6 memperlihatkan hasil uji normalitas masing masing variable penelitian. Probabilitas (p) uji normalitas data pada anak sebelum diberikan perlakuan adalah sebesar 0,000.

Sedangkan variabel penelitian sesudah diberikan perlakuan adalah sebesar 0,000 sehingga nilai $p < 0,05$. Dapat disimpulkan bahwa kedua variabel berdistribusi tidak normal, sehingga tehnik analisis yang digunakan *non parametric* dengan uji *Wilcoxon*.

b) Perbedaan suhu sebelum dan sesudah pemberian kompres bunga sepatu

Uji *Wilcoxon* ini digunakan apabila kedua variabel berdistribusi tidak normal sehingga tehnik analisis yang digunakan yaitu *non parametric* dengan uji *Wilcoxon*.

Tabel 7 Perbedaan suhu sebelum dan sesudah pemberian kompres bunga sepatu

Pemberian Kompres	Mean	Z	P Value
<i>Pre Test</i>	38,21	-5,273	0,000
<i>Post test</i>	38,00		

*Uji *Wilcoxon*

Tabel 7 Uji Bivariat *Wilcoxon* menunjukkan bahwa tabel hasil uji menggunakan nilai signifikan (p) sebesar 0,000 sehingga nilai $p < 0,05$ yang berarti bahwa terdapat pengaruh kompres daun bunga sepatu terhadap penurunan demam pada anak. Nilai z sebesar -5,273 yang berarti terdapat perbedaan yang signifikan dengan p value $0,000 < 0,05$.

Dari uraian diatas maka dinyatakan H_a diterima, yang berarti ada pengaruh kompres daun bunga sepatu terhadap penurunan demam pada anak.

b. Pembahasan

1) Karakteristik Responden

Hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti di UPT Puskesmas Nusukan, didapatkan distribusi responden berdasarkan jenis kelamin ditemukan bahwa sebagian besar responden berjenis kelamin perempuan sejumlah 22 responden. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Caroline (2018) menyatakan bahwa demam umum yang terjadi biasanya paling banyak terjadi pada anak berjenis kelamin perempuan disebabkan karena imun tubuh perempuan lebih rendah daripada imun laki-laki. Artinya daya tahan tubuh laki laki lebih kuat dibandingkan daya tahan tubuh seorang perem-

puan, sehingga perempuan lebih rentan terkena demam.

Distribusi responden berdasarkan usia anak yang paling banyak adalah responden berusia 3 tahun sejumlah 15 responden. Hasil penelitian ini selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh *World Health Organization (WHO)* (2018) menyatakan bahwa demam umum yang terjadi pada usia anak 6 bulan – 5 tahun. Hasil penelitian yang telah dilakukan Dinas Kesehatan Jawa Tengah (2010) menyatakan jumlah penderita demam di Indonesia dilaporkan lebih tinggi terjadi pada anak usia 6 bulan – 5 tahun karena pada usia tersebut imun tubuh anak relative lebih rendah daripada orang dewasa.

Distribusi responden berdasarkan suhu pretest (sebelum dilakukan perlakuan kompres) ditemukan bahwa sebagian besar suhu responden berada di rentang $37,6 - 38,0$ °C sejumlah 19 responden. Hal ini selaras dengan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Hayati Rahayuningsih (2018) menyatakan bahwa diketahui rata-rata nilai suhu sebelum dilakukan kompres yaitu $37,6 - 38,0$ °C. Artinya sebelum suhu diberikan perlakuan kompres maka suhu akan berada pada rentang suhu $37,6 - 38$ °C.

Distribusi responden berdasarkan suhu *posttest* (sesudah diberikan perlakuan kompres) ditemukan bahwa sebagian besar suhu responden $\leq 37,5$ sejumlah 15 responden. Hal ini selaras dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Maling (2012) menyatakan bahwa Nilai rata-rata setelah diberikan kompres sebesar $37,1$ °C dengan standar deviasi $0,5$ °C, sehingga dapat diketahui ada penurunan nilai rata-rata suhu tubuh sebesar $1,4$ °C. Artinya pada saat suhu tubuh telah diberikan perlakuan kompres maka akan ada penurunan suhu tubuh sebesar $0,5$ °C dikarenakan kompres tersebut masuk ke hipotalamus yang berfungsi menstabilkan suhu tubuh.

Dari uraian hasil suhu responden *prestes posttest* diatas menunjukkan bahwa pemberian pengaruh kompres daun bunga sepatu memiliki pengaruh terhadap penurunan demam pada anak. Pada penelitian tersebut responden menunjukkan pengaruh kompres suhu demam pada anak lebih rendah daripada suhu pada anak yang tidak diberikan kompres.

2) Pengaruh kompres daun bunga sepatu terhadap penurunan demam pada anak

Hasil Uji Bivariat Wilcoxon menunjukkan bahwa tabel hasil uji menggunakan nilai signifikan (p) sebesar 0,000 sehingga nilai $p < 0,05$ yang berarti bahwa terdapat pengaruh kompres daun bunga sepatu terhadap penurunan demam pada anak. Nilai z sebesar -5,273 yang berarti terdapat perbedaan yang signifikan dengan p value $0,000 < 0,05$.

Dari uraian diatas maka menyatakan Ha diterima, yang berarti ada pengaruh kompres daun bunga sepatu terhadap penurunan demam pada anak.

Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Wahyudi (2016) menjelaskan bahwa penggunaan tehnik kompres dengan menggunakan kain yang sudah dibasahi dalam cairan kompres, seperti air hangat atau air dingin dengan tujuan untuk mengurangi panas, bengkak, dan rasa nyeri. Penelitian lain yang juga mendukung hasil penelitian dilakukan oleh Dalimarta (2009) menyatakan bahwa bukan hanya obat farmakimia saja yang dapat menurunkan demam melainkan tanaman obat juga berkhasiat menurunkan demam salah satunya khasiat daun bunga sepatu. Wahyudi (2016) juga menyatakan bahwa bagian dari tanaman bunga sepatu yang daopat dijadikan sebagai obat adalah bagian daun bunga sepatu, baik digunakan secara pemakaian segar ataupun dengan cara dikeringkan.

Hal ini juga selaras dengan penelitian yang dilakukan Khoh (2009) juga menyatakan bahwa didalam daun bunga sepatu mengandung flavornoidam saponin, polefenol, minyak atsiri, kalsium, yang dapat mengatasi demam. Kandungan dari daun bunga sepatu tersebut dapat digunakan sebagai kompres dalam menurunkan demam yaitu dengan cara dioleskan ke kulit kepala (dahi) selama 10 menit. Setelah dilakukan kompres tersebut maka dipusat otak akan merespon pada hipotalamus, dimana fungsi hipotalamus bertugas untuk mengatur suhu tubuh. Ketika melakukan kompres, maka hipotalamus akan merespon dengan menurunkan suhu tubuh lebih “dingin” sehingga suhu tubuh yang awalnya tinggi akan kembali ke suhu tubuh yang normal (Cahyaningrum, 2016).

4. SIMPULAN

a. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian dan analisa data yang dilakukan, maka dapat diambil beberapa kesimpulan sebagai berikut:

- 1) Sebagian besar suhu pada anak di Puskesmas Nusukan sebelum perlakuan adalah 37.6 – 38.0 sebesar 19 responden (52,8%)
- 2) Sebagian besar suhu pada anak di Puskesmas Nusukan setelah perlakuan adalah 37.5 atau normal sejumlah 15 responden (41,7%)
- 3) Terdapat pengaruh kompres daun bunga sepatu terhadap penurunan demam pada anak (P value = 0,000)

b. Saran

- 1) Bagi Peneliti
Peneliti hendaknya lebih mengoptimalkan kondisi responden, sehingga penelitian ini dapat menjadi referensi bagi peneliti selanjutnya.
- 2) Bagi Institusi Pendidikan
Institusi Pendidikan hendaknya menjadikan penelitian ini sebagai referensi pembelajaran bagi mahasiswa dan dosen pengajar.
- 3) Bagi Tenaga Kesehatan
Tenaga Kesehatan hendaknya menerapkan kompres daun bunga sepatu terhadap penurunan demam pada anak.
- 4) Bagi Responden
Orangtua responden hendaknya menerapkan kompres daun bunga sepatu terhadap penurunan demam pada anak sehingga tidak hanya obat penurun panas saja melainkan obat tradisional juga dapat digunajan dan bisa dijadikan sebagai suatu kebiasaan.

5. REFERENSI

- Suharsimi, A. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta
- Avner. (2009). *Pertolongan Pertama pada Anak*. Jakarta: Salemba Medika
- Aziz, A. (2018). *Diary of Nursing*. Sukabumi: CV Jejak

- Santoso, B. (2009). *Teknologi Tepat Guna TOGA*. Jakarta: Kanisius
- Cahyaningrum, E. (2016). Perbedaan Suhu Tubuh Anak Sebelum dan Sesudah Kompres Bawang Merah. *MEDISAINS: Jurnal Ilmu-ilmu Kesehatan*. 15 (2) : 66-74.
- Meilitha, C. (2018). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Pengetahuan Dan Peran Orang Tua Tentang Penatalaksanaan Demam Anak Menggunakan Terapi Komplementer Daun Kembang Sepatu Di UPTD Puskesmas Kayon Palangka Raya. *Dinamika Kesehatan*. 9(2).
- Corwin, A. (2009). *Diary of Nursing II*. Jakarta: Salemba Medika
- Dahlan, S. (2011). *Statistik Untuk Kedokteran dan Kesehatan*. Jakarta: Salemba Medika
- Dalimarta, S. (2009). *Atlas Tumbuhan Obat Indonesia Jilid 4*. Jakarta: Puspa Swara
- Dinas Kesehatan Jawa Tengah. (2010). *Dinkes tentang Angka Prevalensi Febris*.
- Eveline. (2010). *Panduan pintar Merawat Bayi dan Balita*. Jakarta: PT Wahyu Media
- Fajar, J. (2014). *Penanganan Batuk yang Tepat*. Yogyakarta: CV. Agung.
- Handayani, L. (2010). *Mengatasi Penyakit Anak Dengan Ramuan Tradisional*. Surabaya: CV. Mitra
- Hasdianah. (2015). *Buku Ajar Dasar-Dasar Riset Keperawatan*. Yogyakarta: CV Agung
- Kania, R. (2013). *Penanganan Demam yang tepat pada Anak*. Jakarta: Mocomedia
- Ling, H, K., Kian, T, C., Hoon, C, T.(2009). *A Guide to Medicinal Plan*. Jakarta: Salemba Medika
- Lusia. (2015). *Mengenal Demam dan Perawatannya pada Anak*. Surabaya: Airlangga University Press (AUP)
- Maryunani, A. (2010). *Ilmu Kesehatan Anak dalam Kebidanan*. Jakarta: CV. Trans Info Media
- Muttaqin, A. (2009). *Asuhan Keperawatan Klien dengan Gangguan Sistem Kardiovaskular*. Jakarta: Salemba Medika.
- Nelson. (2014). *Ilmu Kesehatan Anak Essensial*. Yogyakarta: Wahyu Pustaka
- Nelwan, R.H. (2009). *Demam: Tipe dan Pendekatan*. Jakarta: Interna Publishing
- Notoadmojo, S. (2010). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Pediatri. (2011). *Kumpulan Tips Pediatri*. Jakarta: Badan Penerbit Ikatan Dokter Anak Indonesia
- Puspita. (2018). Pengaruh Ekstra Daun Kembang Sepatu Sebagai Ovisida terhadap nyamuk *Aedes Aegypti*. *Dinamika Kesehatan*. Vol. 15 No. 3
- Radhi, A. (2009). *Cara Tepat Penangan Demam pada Anak*. Jakarta: CV. Agung
- Riyanto. (2017). *Metode Penelitian Untuk Kesehatan*. Jakarta: Salemba Medika
- Santosa, Z. (2019). *Mengawasi Penyakit Demam*. Yogyakarta: CV Alaf Media
- Sodikin. (2012). *Penanganan Demam pada Anak*. Jakarta: EGC
- Sofwan, R. (2010). *Cara tepat atasi demam pada anak*. Jakarta: BIP Gramedia
- Sugiyono. (2010). *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: CV Alfabeta
- Suwartono. (2014). *Dasar-Dasar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: ANDI
- Suyanto. (2009). *Riset kebidanan Metodologi dan Aplikasi*. Yogyakarta: Mitra Cendikia
- Swarjana. (2015). *Dasar-Dasar Riset Penelitian*. Yogyakarta: PT. Ripka Cipta
- Wahab, S. (2009). *Kardiologi Anak*. Yogyakarta: Mahakarya
- Wahyudi. (2016). *Pertolongan Pertama pada Anak*. Jakarta: EGC
- Werner, D. (2010). *Apa yang Anda Kerjakan Bila Tidak Ada Dokter*. Yogyakarta: CV Andi Offset
- World Health Organization (WHO). (2018). Hasil Utama Risketdas 2018 (Risketdas 2018).